

## **MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI DI TK TAHFIDZ AR ROSIAH**

(Studi Tentang Sistem Pengelolaan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di TK Ar Rosiah )

Mujiningsih<sup>1</sup>

Email: [ummunajianing@gmail.com](mailto:ummunajianing@gmail.com)

Anas<sup>2</sup>

Email : [anas@insippemalang.ac.id](mailto:anas@insippemalang.ac.id)

*Abstract: Parental involvement is very much needed at this time, noble character education has no time limit, noble character education will succeed if there is an example or uswah hasanah, the educational method taught by the prophet Muhammad shalallahu 'Alaihi Wasallam is by command and prohibition The peaceful and peaceful state and household are manifested by people who have noble character, however, the current phenomenon illustrates that many of our people are experiencing a crisis of noble character, but on the other hand, bad morals are widely exhibited, even inadvertently taught to the next generation. parental involvement is very much needed at this time, noble character education has no time limit, noble character education will succeed if there is an example or uswah hasanah, the educational method taught by the prophet Muhammad shalallahu 'Alaihi Wasallam is by command and prohibition moral education must be given to children as capital to obtain th good of the world and the hereafter therefore, it is very important to give moral education to children from an early age with the aim that children can know and practice noble morals releted to god, fellow humans and the environment*

**Keywords :** Education. Morals. Early Childhood.

*Abstrak: Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan saat ini, pendidikan akhlak mulia tidak ada batasan waktu, pendidikan akhlak mulia akan berhasil jika ada keteladanan atau uswah hasanah, metode pendidikan yang diajarkan oleh nabi Muhammad shalallahu'alaihi Wasallam adalah dengan perintah dan larangan. Kedamaian negara dan rumah tangga diwujudkan oleh orang-orang yang berakhlak mulia, namun fenomena yang ada saat ini menggambarkan bahwa banyak masyarakat kita yang mengalami krisis akhlak mulia, namun di sisi lain akhlak yang buruk banyak diperlihatkan, bahkan secara tidak sengaja diajarkan kepada generasi selanjutnya. generasi, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan saat ini, pendidikan akhlak mulia tidak ada batasan waktu, pendidikan akhlak mulia akan berhasil jika ada keteladanan atau uswah hasanah, metode pendidikan yang diajarkan oleh nabi Muhammad shalallahu'alaihi Wasallam adalah dengan perintah dan larangan pendikan akhlak wajib diberikan kepada anak sebagai modal untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat oleh karena itu pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan akhlak yang mulia yang harus dikerjakan baik itu akhlak yang berhubungan dengan Allah sesama manusia dan lingkungan*

**Kata kunci:** Pendidikan. Akhlak. Anak Usia Dini.

---

<sup>1</sup>Mujiningsih

<sup>2</sup> Anas

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak merupakan anugrah dari Allah Subhanahu Wata'ala, yang diberikan kepada manusia sebagai amanah yang harus dijaga dan dirawat, anak yang baru lahir ibarat kertas yang masih putih, tinggal orang tua yang menorehkan tulisan – tulisan diatas kertas putih tersebut, pendidikan yang baik adalah dengan menanamkan akhlak mulia secara kuat dan kokoh kedalam jiwa anak, sehingga anak mampu menolak syahwat yang jelek dan menjadikan jiwanya tidak akan merasa nyaman kecuali dengan hal hal yang baik dan jiwanya akan membenci apapun yang bertentangan dengan akhlak yang mulia, sehingga anak dari dini sudah tertanam untuk selalu mencintai dan berakhlak yang mulia dimanapun dan kapanpun mereka berada, tantangan besar pendidikan Islam pada era revolusi Industri 4.0 dan menuju demografi Indonesia, ialah bagaimana mempersiapkan dan mendidik mereka yang sekarang ini berada di kelompok anak-anak. bahwa mendidik kelompok ini membutuhkan potensi tenaga dan pikiran sangat besar, karena usianya di bawah usia orang dewasa. di masa ini ditandai dengan beberapa perubahan drastis dan signifikan, salah satunya yaitu pola digitalisasi disegala lini kehidupan yang tentunya memberikan dampak yang besar pada individu dan masyarakat luas, penggunaan alat komunikasi gawai (gadget) atau smartphone secara bebas tanpa filter yang jelas, alat ini mendekatkan anak-anak pada digitalisasi dunia maya, sehingga memberikan jarak pada mereka dengan dunia nyata. sehingga mereka cenderung bersikap skeptis, sinis, ketergantungan yang negatif terhadap teknologi. ibarat dua mata pisau disatu sisi anak-anak menjadi manusia dengan kemampuan mutlti-tasking, meleak

yang luas jika di bandingkan dengan generasi yang lahir sebelumnya.

### **1.2 Tujuan**

Tk Ar Rosiah sebagai lembaga berdasarkan pemahaman salafush shaleh berusaha menjadikan guru atau pendidik sebagai tauladan yang memberikan pengaruh positif kepada muridnya sehingga akhlak mulia guru sangatlah berpengaruh kepada peserta didik karena siswa akan mengikuti apa yang guru ajarkan ketika di lingkungan sekolah, dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari, upaya menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiyah anak, dalam menumbuhkembangkan pendidikan rohaninya ialah salah satunya dengan cara dilengkapinya pendidikan akhlak mulia yang memadai sejak dini kepada anak. dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan pentingnya akhlak mulia bagi setiap hamba Allah yang beriman. maka dalam rangka mendidik akhlak mulia kepada anak selain harus diberikan keteladanan yang tepat juga harus dengan cara pembiasaan sejak dini. karena pendidikan akhlak mulia sangatlah penting sekali, terlebih Rasulullah diutus oleh Allah Subhanahu Wata'ala untuk menyempurnakan akhlak manusia, masih adanya permasalahan permasalahan tentang akhlak di sekolah sekolah disekitar kita, dimana masih ada peserta didik yang tidak melakukan kewajiban sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. contohnya seperti adab yang tidak baik kepada guru, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah yang tidak baik, bullying antar sesama teman, bahkan anak sampai mau memukul temannya jika ia merasa tidak senang, tidak mau antri, cara makan dan minum, dan<sup>1 2</sup>lain

---

teknologi dan mempunyai cara berpikir

Promis, Volume 6 Nomor 1 Edisi Maret 2025 Mujiningsih, Anas. sistenm Pengelolaan akhlak pada anak usia diani serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di TK Ar-Rosiah	p-ISSN : 2776-62009 e-ISSN : 2745 -9837
--	--

<sup>1</sup> DR.Ahmad Hatta,MA, *Bimbingan  
Islam Untuk Hidup  
Muslim*,(Jakarta:Maghfirah,2013),Hal.3  
19

<sup>2</sup> Siti Amaliati," Konsep Tarbiyatul Aulad Fi-Al  
Islam AbdullahNashih Ulwan Dan  
Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk  
Kids Jaman Now,dalam Jurnal Pendidikan dan  
Perkembangan,(Gresik,2022),hal.3.

sebagainya. hal ini bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang baik sejak dini pada anak dari lingkungan keluarganya yang menjadi madrasah pertama baginya, guru juga harus memiliki keahlian dalam menerapkan strategi atau metode serta media yang sesuai dalam meningkatkan pendidikan akhlak kepada anak, sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran tentang pendidikan akhlak kepada peserta didik pembinaan akhlak dengan media dan metode yang menarik minat peserta didik.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Peneliti menggunakan buku tarbiyatul aulad fi al islam dan minhajul muslim anak untuk meningkatkan pendidikan akhlak mulia. melalui bercerita anak akan memuaskan rasa keingintahuan, sifat ingin meniru, dan ingin mencoba melakukan sesuatu. dengan menampilkan berbagai peran, anak berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambilnya setelah ia dewasa kelak. diharapkan melalui tarbiyatul aulad fi al islam dan minhajul muslim anak ,anak anak dapat meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dalam kehidupan sehari-harinya, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak anak sejak dini merupakan hak yang penting untuk membentuk sifat dasar dan kebiasaan anak kelak dengan kebenaran Al Qur’an dan As Sunnah bentuk tanggung jawab moral orang tua atau pendidik terhadap anak,dengan pengharapan menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat untuk kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, Akhlak juga sering diartikan sebagai tabiat,

perangai bahkan agama itu sendiri, Akhlaq yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot dalam timbangan, pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Demikian pula akhlaq yang baik merupakan salah satu sarana seseorang masuk dalam syurga. Akhlak Mulia merupakan tujuan dari penerapan ajaran ajaran Islam, indikator kesempurnaan seseorang,amal shalih pemberat timbangan di sisi Allah pada hari kiamat kelak dan akan menjadi orang yang dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah di surga.

#### b. Jenis Jenis Akhlak Mulia

Diantaranya adalah

##### a. Jujur

Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongkaran) HR. Muslim.

##### b. Sabar

Kesabaran adalah menahan diri dari hal-hal yang tidak disukai, atau tegar menghadapi hal-hal yang tidak disukai dengan rela dan pasrah," tulis Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, Minhajul Muslim.

##### c. Tawakal

Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman Qs. Al Maidah :23, tawakal bagi seorang muslim adalah perbuatan disertai dengan keyakinan yang kuat bahwa apa saja yang tidak dia kehendaki oleh Allah akan pasti terjadi dan

apa yang tidak dikehendaki tidak mungkin terjadi.

d. Tawadhu

Tawadhu yaitu sikap rendah hati dan tidak menyombongkan diri di hadapan orang lain.

e. Syukur

Syukur adalah akhlaq yang mulia, yang muncul karena kecintaan dan keridho'an yang besar terhadap Sang Pemberi Nikmat, syukur tidak akan mungkin bisa terwujud jika tidak diawali dengan keridho'an. seseorang yang diberikan nikmat oleh Allah walaupun sedikit, tidak mungkin akan bersyukur kalau tidak ada keridho'an.

f. Ihsan

Ihsan (berbuat baik) merupakan kebalikan dari kata al isaa-ah (berbuat buruk), yakni perbuatan seseorang untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menahan diri dari dosa. dia mendermakan kebaikan kepada hamba Allah yang lainnya baik melalui hartanya, kehormatannya, ilmunya, maupun raganya.

g. Malu

Malu adalah akhlak (perangai) yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang dari melakukan dosa dan maksiat serta mencegah sikap melalaikan hak orang lain.

h. Adil

Adil bermakna menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

i. Murah hati

Murah hati adalah sikap senang memberi, Rasulullah adalah orang yang paling dermawan, beliau selalu memberikan hartanya kepada siapa saja yang meminta.

### c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak mencakup berbagai aspek yakni

- Akhlak kepada Allah , akhlak kepada Allah yakni beriman dengan sesungguhnya, memiliki ikatan yang kuat, berdzikir, bertawakal sambil berusaha, selalu merasa butuh dengan pertolongan Allah dan rela dengan takdir Allah, obsesinya adalah mendapatkan keridhaan Allah, melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- Akhlak kepada Rasulullah yaitu mentaati dan menjadikan Rasulullah sebagai tauladan, harus lebih mencintai Rasulullah dibanding dengan seluruh makhluk yang lain, membenarkan apa yang beliau bawa dan beliau ucapkan, mengagungkan nama beliau, melakukan sunnah sunnah beliau dan menyampaikan dakwahnya.
- Akhlak kepada diri sendiri yaitu dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yakni yang terkait dengan fisiknya, akalnya dan ruhnya.
- Akhlak kepada orangtua yaitu wajib taat kecuali yang bertentangan dengan syariat, berlemah lembut dalam bertutur kata, merendahkan diri dihadapannya, mendoakan kebajikannya, mencium tangannya.
- Akhlak kepada masyarakat yaitu dengan kejujuran, lemah lembut, kasih sayang, tidak mencampuri urusan orang lain kecuali diminta, menjauhi adudomba, <sup>34</sup>namimah, sombong, riya dan sebagainya.
- Akhlak kepada makhluk hidup yaitu menjaga kelestarian dari kerusakan kerusakan dari tangan tangan yang tidak bertanggungjawab.

<sup>3</sup>Syaikh Abu Bakar Al Jaziri.,Minhajul Muslim Seri Akhlak.,(Jakarta:Pustaka Arafah,2017),hal.1.

<sup>4</sup>DR.Ahmad Hatta,MA, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*,(Jakarta:Maghfirah,2013),Hal.319

## 2.2 Konsep Penelitian

Penelitian ini berbentuk kualitatif, penulis hanya meneliti secara mendalam bagaimana akhlak siswa disekolah saja, begitu juga dengan penelitian berikutnya yaitu yang lebih cenderung dengan pembinaan akhlak dan koordinasi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mulia tersebut.

## 2.3 Kerangka Penelitian

Hubungan akhlak mulia dengan kreativitas belajar siswa adalah :

Akhlak Mulia adalah perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah sesuai Al Qur'an dan As Sunnah, perbuatan yang mendatangkan kebaikan dunia maupun akhirat, perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Alah dan sesama manusia, perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan dan harta kekayaan, kreativitas peningkatan belajar meliputi : hasrat keingintahuan yang besar, banyak akal, cenderung mencari jawaban sesuai kemampuan, semangat untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, merespon apabila suatu masalah, mengerjakan tugas dengan baik.

## III. METODE PENELITIAN

Adapun data yang yang dibutuhkan untuk memahami permasalahan diatas maka data yang dibutuhkan

### 3.1 Berupa konsep atau ide yang bersifat kualitatif deskriptif

Penelitian kualitatif tidak menyajikan data berupa angka-angka namun berupa konsep atau ide yang bersifat kualitatif dan tertulis. Seiring dengan pandangan penelitian tersebut, maka pendekatan kuliatitaif sangat cocok digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut. ringkas kata, jenis penelitian ini adalah kualitatif noninteraktif, atau dengan istilah lain penelitian analisis konsep pemikiran

pendidikan anak dalam Islam.

### 3.2 Berupa Studi Pustaka

Dengan dengan mencari data atau informasi riset melalui jurnal ilmiah, buku buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia sesuai masalah dan tujuan yang sedang diteliti.

### 3.3 Internet Searcing

Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan dalam internet terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. beragam informasi ini tentunya sangat berguna bagi penelitian, serta dilengkapi dengan beragam literatur yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai belahan dunia, aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi point penting untuk menjadikan pencarian data dalam internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Segala puji bagi Allah yang menciptakan segala sesuatu, memaguskan penciptaan-Nya dan menyusunnya, Dialah yang mendidik nabi kita, Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan dengan sebaik-baik pembinaan, Wa ba'du, sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat-sifat para nabi, orang-orang shiddiq dan kalangan shalihin. dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukan-kedudukannya ditinggikan. sesungguhnya Allah Jalla Wa 'Ala mengistimewakan Nabi-Nya Muhammad dengan ayat yang menghimpun baginya segala kemuliaan akhlak dan segenap kebaikan tata pekerti, maka Allah Jalla wa 'Ala berfirman dalam surah Al-Qalam/68 : 4, husnul khuluq (akhlak yang mulia) memunculkan rasa kasih

sayang dan kelembutan, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam telah menstimulasi agar berakhlak mulia (husnul khuluq) dan konsisten terhadapnya. dimana beliau

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam menghimpun secara bersama antara penyebutan at-taqwa (ketakwaannya) dan penyebutan husnul khuluq (akhlak yang mulia) ini. beliau Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga, (adalah) takwa kepada Allah dan husnul khuluq (berperilaku baik).” HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim, husnul khuluq itu adalah wajah yang berseri, memberikan kebajikan, menahan diri dari menyakiti manusia, beserta segala yang sudah sepatutnya bagi seorang muslim untuk bertutur kata yang baik dan menahan amarah serta sabar menanggung beban, pengaruh yang dahsyat dan ganjaran yang besar untuk pekerti yang mulia dan tabiat yang baik ini, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda: sesungguhnya seseorang dengan husnul khuluq akan memperoleh derajat ash-sha`im (ahli puasa) dan al-qa`im (ahli shalat malam).” HR. Ahmad, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam menilai amalan husnul khuluq bagian dari (barometer) kesempurnaan iman, mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” HR. Ahmad dan Abu Dawud, seyogyanya kita sebagaimana yang disabdakan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam dalam hadits diatas, pengarahan-pengarahan Nabi dalam menyemangati amalan husnul khuluq ini dan sikap menanggung derita beliau Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang banyak dan populer, serta perjalanan hidupnya merupakan contoh hidup yang dapat dipetik dari sikap beliau Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam sendiri terhadap dirinya, keluarga, tetangga, kalangan kaum muslimin yang lemah, orang-orang bodoh di antara mereka, bahkan terhadap orang kafir sekalipun. Allah Ta’ala berfirman pengarahan-pengarahan Nabi dalam menyemangati amalan husnul khuluq ini dan sikap menanggung derita beliau Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam

yang banyak dan populer, serta perjalanan



hidupnya merupakan contoh hidup yang dapat dipetik dari sikap beliau Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam sendiri terhadap dirinya, keluarga, tetangga, kalangan kaum muslimin yang lemah, orang-orang bodoh di antara mereka, bahkan terhadap orang kafir sekalipun. Allah Ta’ala berfirman: dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, Al Maidah/5: 8.

Sesungguhnya ciri-ciri perangai yang baik (husnul khuluq) itu terhimpun dalam berbagai sifat yang banyak, maka kenallah ciri-ciri tersebut wahai saudara muslimku dan konsistenlah dengannya, secara umum husnul khuluq yaitu : seorang yang banyakmalu, sedikit menyakiti, banyak kebbaikannya, jujur lisannya, sedikit bicaranya, banyak kerja, sedikit kekhilafan dan sikap tidak berlebih-lebihan, seorang yang berbakti, suka memberi, berwibawa, penyabar, bersyukur, ridha, santun, lembut, menjaga diri, belas kasih. tidak suka melaknat dan mencemooh, menghasut, ngerumpi, serta tidak tergesa- gesa, tidak pula dengki, pelit, apalagi hasad, seseorang yang berwajah ramah dan periang, mencintai dan menyukai sesuatu karena Allah, serta membenci sesuatu karena Allah pula, semoga Allah menjadikan kita dan segenap kalian termasuk orang-orang yang disabdakan oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, sesungguhnya yang paling dekat kedudukan diantara kalian dariku pada hari kiamat (adalah) yang paling baik akhlaknya diantara kalian.” HR. Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini

adalah anak usia 0-

6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

untuk lebih jelas lagi tentang pembahasan anak usia dini maka dipaparkan beberapa pendapat menurut para ahli tentang anak usia dini. menurut Prof. Marjorry Ebbeck (1991) seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. sedangkan menurut undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hibana S. Rahman ( 2005: 4), dengan melihat sebutan yang mengatas namakan anak usia dini, maka pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan, teori lama mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak usia dewasa mini masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir (hartati, 2007: 10) pemahaman ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak antara lain anak sering diperlakukan sebagai layaknya orang dewasa atau diperlakukan sebagai orang dewasa kecil, mungkin masih segar dalam ingatan masa kecil kita ketika dipakaikan baju kebaya pake konde, berpakaian layaknya orang dewasa dan sebagainya. seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan banyak dilakukan studi tentang anak maka semakin diketahui bahwa anak sangat berbeda dengan orang dewasa. adapun pendapat yang berbeda dari teori lama mereka menganggap anak merupakan manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan (Hartati, 2007) ia memiliki karakteristik tertentu yang khas yang berbeda tentunya dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia

dewasa seutuhnya,

definisi yang

umum digunakan adalah definisi batasan yang digunakan oleh The National Assosiation For the Education of Childen (NAEYC), bahwa anak usia <sup>5</sup>dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

manusia, pada masa ini ditandai oleh periode penting yang pundamental dalam kehidupan anak selanjutnya

---

<sup>5</sup> Sunanih."Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa",dalam *Jurnal pendidikan*,2017,hal.2-4

Lebih jelasnya diungkapkan sebagai berikut:

- a. Yang dimaksud dengan "Early Childhood" (anak usia awal) adalah anak usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, hal ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh NAEYC. batasan ini sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe pra sekolah (preschool)
- b. Early Childhood setting (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan rumah atau institusi, seperti kindergarden, sekolah dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau separuh waktu.
- c. Early Childhood Education(pendidikan anak masa awal) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak, biasanya oleh para pendidik anak usia dini (young Children) digunaka istilah early childhood (anak usia awal) dan early childhood education (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim (Patmonodewo, 2003:4). masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan

sampai periode akhir perkembangan. salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah The Golden Age atau periode keemasan (depdiknas 2007:1) banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini dimana potensi anak berkembang dengan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. masa kanak-kanak juga masa usia yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebab masa anak masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya menurut Rahman (2002:31) bahwa “pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap terhadap kehidupan selanjutnya” pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapuskan, bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialaminya maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda, masalah perilaku bagi anak usia dini yang beragam dan masalah yang paling menonjol pada masa ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain (Hurlock,1980:109), oleh karena itu periode ini juga dikenal dengan periode meniru, namun kecenderungan ini tampak kuat tetapi anak menunjukkan kreativitas dalam masa bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya.

Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Mulia, anak harus diajarkan akhlak yang mulia, jujur, berkata baik dan benar, berlaku baik kepada keluarga, saudara, tetangga, juga menyayangi yang lebih kecil serta menghormati yang lebih tua, dan yang harus menjadi penekanan utama adalah akhlak (berbakti) kepada orang tua.

durhaka kepada kedua orang tua termasuk

dosa besar yang paling besar setelah syirik (menyekutukan Allah), orang tua haruslah memberikan teladan kepada anaknya dengan cara dia pun berbakti kepada orang tuanya dan berakhlak mulia, orangtua merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya, jadi orangtua mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik, ajaran-ajaran yang dapat diberikan pada anak-anaknya diantaranya kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain. ada beberapa kewajiban keluarga dalam mengajarkan pada anak- anaknya tentang akhlak yang baik, antara lain : (a) Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. sebab orangtua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup menyakinkan anak- anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. maka sebagai orangtua harusterlebih dahulu mengajarkan pada dirinya sendiri tentang akhlak yang baik sehingga baru bisa memberikan contoh pada anak- anaknya. (b) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun, sebagai orangtua akan mudah saja ditiru oleh anak-anaknya. (c) Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, pada awalnya orang tua harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri. (d) Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul, jadi orangtua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, di mana dan kapan pun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng atau

keluar dari perbuatan yang baik (dalam Manzur, 2005 : 267-274).

Metode Pendidikan Akhlak pada anak, dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Abdullah Nashih juga selalu menggunakan Al-Qur`an dan As Sunnah sebagai dasar

dari setiap pemikirannya walaupun secara spesifik beliau tidak mengutarakannya secara gamblang. Kedua pendidikan budi pekerti, Abdullalh Nashih Ulwan memposisikan pentingnya pendidikan budi pekerti atau akhlaq. menurutnya, ada lima cara yang harus dipersiapkan untuk menggapai kematangan yang sempurna secara mental, moral dan saintikal (Ulwan, 1993) yakni:

1. Pendidikan dengan keteladanan  
pendidikan keteladanan dianggap jurus yang paling ampuh dalam menyelesaikan permasalahan akhlaq, spiritual, dan sosial anak. oleh sebab itu orangtua, pendidikan ataupun lingkungan sekitar harus memberikan suri tauladan yang baik untuk anak. pendidikan keteladan akan memberian efek yang baik pada anak jika diberikan keteladanan yang konsisten, sehingga apapun yang anak lihat dari disekitarnya itulah yang mereka tiru, contoh saat ini banyak dijumpai anak-anak dengan demam K-Pop, hal ini tentu karena mereka melihat lingkungan di sekitar senang dengan K-Pop, dalam perspektif Abdullalh Nashih Ulwan tentang pendidikan keteladanan. menganjurkan kepada para pendidikan dan orangtua memusatkan perhatian mereka pada pembiasaan kebaikan pada kebaikan dan memahami realita kehidupan, hal ini sangat penting karena menjadi arahan mereka dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang.
2. Pendidikan dengan cara pembiasaan  
pendidikan dengan cara pembiasaan akan secara efektif apabila telah dianggap memenuhi syarat dalam pemakaian metode pembiasaan; a) segera melakukan pembiasaan yang baik secepat mungkin sebelum terlambat; b) pembiasaan harus melalui pengawasan yang cukup ketat, istiqamah (konsisten) dan tegas; c) menghilangkan pembiasaan yang

bersifat mekanistik dan beralih ke

<sup>67</sup>verbalistik dan mendengarkan apaunyang menjadi kata hati anak.

3. Pendidikan dengan nasehat memberikan nasehat dapat membukakan wawasan anak tentan hakikat sesuatu, sehingga akan memberikan manfaat baik pada anak dan dapat membuka pintu hati ini dengan dorongan yang bersikap yang lebih baik atau memperbaiki sikap ke arah positif, nasihat yang di berikan hendaknya sesuai dengan prinsip- prinsip keislaman, nasihat tidak hanya diberikan indah di lisan, namun hendaknya dari hati sehingga akan mudah merasuk pada anak, memberikan nasihat hendaknya dilakukan dengan sikap santun dan menghormati harga diri anak dan timingnya tepat, contoh ketika anak marah sebaiknya orangtua memberikan nasihat saat kondisi anak sudah tidak marah atau amarahnya telah meredam (Ulwan, 1993).
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian pendidikan dengan memberikan perhatian pada anak dengan mengikuti perkembangan anak dan selalu menanyakan kegiatan sehari-hari atau kesehatan anak, memberikan perhatian pada anak sangat penting dilakukan agar ketika anak lalai pada satu hal maka akan orangtua dapat mengingatkannya langsung, memberikan perhatian dapat mencegah sikap negatif anak karena merupakan tindakan preventif terhadap periaku buruk sang anak.
5. Pendidikan dengan memberikan hukuman/punishment memberikan hukuman pada anak diperbolehkan

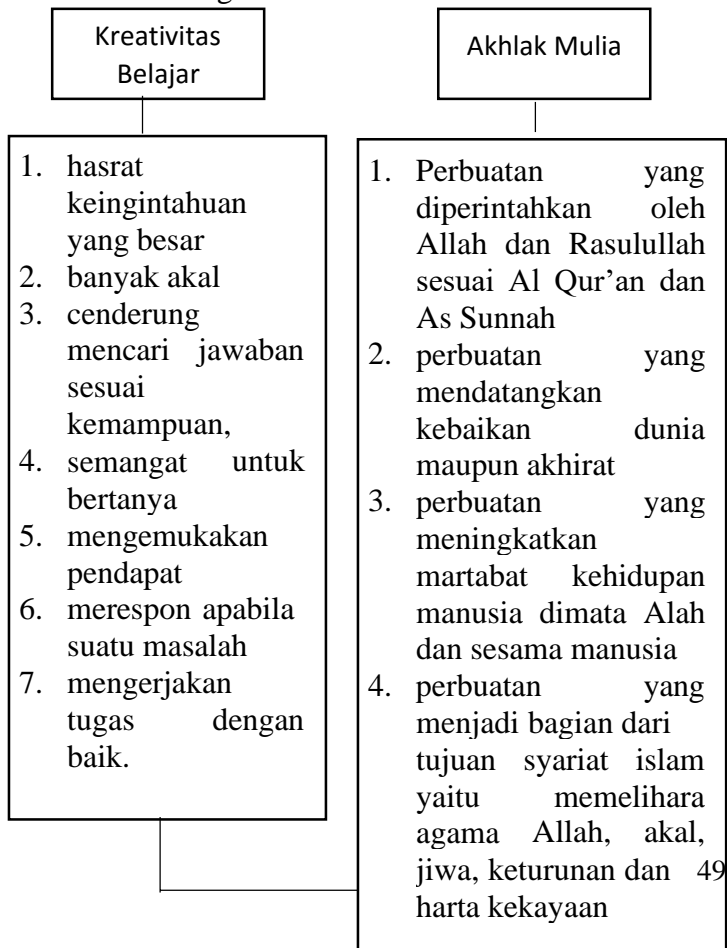
<sup>7</sup> Tatik Ariyati<sup>1</sup>), Djohni Dimyati, " Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini", dalam Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas,(2019),hal..5.

<sup>6</sup> Siti Amaliati, " Konsep Tarbiyatul Aulad Fi-Al Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk Kids Jaman Now, dalam Jurnal Pendidikan dan Perkembangan, (Gresik, 2022), hal.5.

dalam Islam namun harus memenuhi kriteria sebagaimana berikut ini:

- a) Memberikan hukuman dengan cara lemah lembut.
- b) Menghukum sesuai dengan prilaku kebiasaan anak.
- c) menghukum dengan cara bertahap mulai dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Maka sudah tentu bahwa pendidikan akhlaq merupakan salah satu buah keimanan, orangtua yang bertanggungjawab untuk membiasakan dan melatih anak untuk berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana orangtua, guru di Tk Ar Rosiah juga mempunyai tanggung jawab terhadap muridnya yaitu mengajarkan pendidikan akhlak mulia pada anak didik dengan sikap ikhlas mengharap ridho dari Allah dan bersabar dalam mendidik muridnya, dengan akhlak mulia ini diharapkan ilmu yang diberikan bisa diserap oleh muridnya dengan baik dan dengan ridho Allah bisa menjadi pemberat timbangan di hari kiamat kelak.



## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan diskripsi hasil analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah yang menciptakannya dan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia tujuan pendidikan akhlak mulia pada anak usia dini adalah menjadi hamba-hamba Allah yang shalih dan shalihah, bertaqwa kepada Allah ‘Azza wa Jalla. Pendidikan yang baik dengan menanamkan akhlak mulia secara kuat dan kokoh ke dalam jiwa anak, sehingga ia mampu menolak syahwat yang jelek dan menjadikan nyaman dari usia dini untuk selalu melakukan akhlak mulia dan membenci apapun yang bertentangan dengan syariat Allah ‘Azza wa Jalla, pendidikan akhlak mulia harus ditanamkan sejak usia anak-anak agar ketika mencapai usia dewasa mereka memiliki arahan dan tujuan hidup sebagai manusia yang sempurna, pendidikan Islam merupakan suatu usaha dalam mengarahkan pengembangan potensi manusia dengan berlandaskan ajaran Al Quran dan As Sunnah baik jasmani ataupun rohani dengan tujuan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat, melalui tujuan yang mulia tersebut maka, pendidikan Islam sebagai pioner terdepan dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang saat ini sedang menjadi kekhawatiran masyarakat secara global, permasalahan seputar anak usia sekolah yang latah terhadap gawai dan malfungsi teknologi menjadikan mereka jauh dari kebutuhan anak-anak seusianya. dalam mendidik anak secara Islami. Pendidikan akhlak mulia pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orangtua.



### 5.3 DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Hadits

Arifin Badri,Ustadz

Muhammad.(2009).Mendidik anak  
dengan sunnah.(Ustadz Muhammad  
Arifin Badri)

Bin Abdul Qadir Jawas,Ustadz

Yazid.(2004)Kewajiban mendidik  
anak.(Ustadz Yazid bin Abdul Qadir  
Jawas)

Adep,Dwiatmoko Adid.(2016)Bagaimana  
mendidik anak dalam  
islam.(Dwiatmoko Adid Adep)

Malik Abdul,Al Qasim,(2022).Akhlak  
mulia.(Al Qasim Malik Abdul)

Amaliati,S.(2022).Konsep Tarbiyatul  
Aulad Fi-Al Islam Abdullah Nashih  
Ulwan Dan Relevansinya Dengan  
Pendidikan Islam Untuk Kids Jaman  
Now. *Jurnal Pendidikan dan  
Perkembangan Anak* ,II(2),:6,10,11

Ariyati,T.& Dimyati,D.(2019).Pentingnya  
Peran Keluarga Untuk Penguatan  
Karakter Dalam Membentuk Akhlak  
Baik Pada Usia Dini:*Seminar  
Nasional dan Call for Paper  
“Membangun Sinergitas Keluarga  
dan Sekolah Menuju PAUD  
Berkualitas,ISSN: 2655-6189 (152),5*

Hatta MA.DR A.(2013).*Bimbingan Islam  
Untuk Hidup Muslim*.(Edisi  
Keempat).Jakarta:Maghfirah.

Al Jazairi,Syaikh AB.(2017).Minhajul  
Muslim Seri Akhlak.(Edisi Ke  
dua):Pustaka Arafah.

Sunanih.(2017).Kemampuan Membaca  
Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini  
Bagian Dari Perkembangan Bahasa:  
*Jurnal pendidikan*,1(1):2-4